

Analisis Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter pada Kurikulum Merdeka

Dinda Maryam Salima

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: dindamaryamsalima@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar yaitu pramuka sebagai penguatan karakter pada kurikulum merdeka. Melalui analisis ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar sebagai penguatan karakter pada Kurikulum Merdeka, penelitian ini akan menjelajahi kontribusi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Artikel ini akan membahas peran ekstrakurikuler wajib sebagai alat pengembangan potensi peserta didik dan bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka menjadi fondasi untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang berkualitas. Penelitian artikel ini menggunakan Hasil penelitian pada artikel ini peran penting kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan semangat nasionalisme. Hasil penelitian menyoroti kontribusi positif pramuka terhadap perkembangan karakter siswa di luar jam pelajaran resmi.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler, Karakter, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This research aims to analyze the compulsory extracurricular activity in primary schools, namely scouting, as character reinforcement within the independent curriculum. By examining the mandatory extracurricular activities in primary schools as character reinforcement in the Independent Curriculum, this study will explore the contribution of extracurricular activities in shaping students' characters. This article will discuss the role of mandatory extracurricular activities as tools for developing students' potential and how the integration of character values in the Independent Curriculum serves as a foundation to achieve high-quality character education goals. The research in this article highlights the crucial role of scouting extracurricular activities in shaping students' characters with values such as discipline, independence, responsibility, and nationalistic spirit. The findings underscore the positive contribution of scouting to the development of students' characters beyond formal classroom hours.

Keywords : Extracurricular, Character, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peserta didik, terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Menurut Hasanah (2019), ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan tambahan di luar rencana pembelajaran atau materi wajib yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan menanamkan rasa tanggung jawab siswa melalui pengalaman. Sudirman Anwar (2015) menekankan bahwa ekstrakurikuler dilakukan untuk memastikan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana bagi siswa untuk menyalurkan dan mempertajam potensi yang dimiliki, sebagaimana diungkapkan oleh Magrisa et al. (2018).

Lebih lanjut, Kenanga (2014) menyatakan bahwa ekstrakurikuler diperlukan untuk mengembangkan potensi yang tidak diperoleh melalui pembelajaran standar di sekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga mengasah keterampilan dan karakter positif.

Menurut Karim (2017) dan Lestari (2016), ekstrakurikuler di sekolah dasar menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan siswa. Sekolah dasar, sebagai tempat pendidikan formal pertama, memiliki peran krusial dalam menentukan arah pengembangan potensi peserta didik (Magdalena et al., 2019).

Ekstrakurikuler, seperti pramuka, memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter peduli sosial. Nurdin, Jahada, dan Anhusadar (2021) mengemukakan bahwa kegiatan positif pramuka diharapkan dapat melatih siswa menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan mereka. Karakter, menurut Hayati (2018), memiliki tiga bagian yang saling terhubung, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Pendidikan karakter, sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka, memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji, sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa (Cahyaningrum, Sudaryanti & Purwanto, 2017). Menurut Suhara, Kiska & Aldilla (2022), hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya, menuju masyarakat yang beradab.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan penilaian menjadi landasan utama Kurikulum Merdeka. Dengan mengacu pada penelitian Kurniati et al. (2022), Mimin (2023), dan Angga et al. (2022), pendidikan karakter yang terintegrasi dalam materi pembelajaran memberikan peluang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata, membentuk karakter yang berdaya tahan, adaptif, dan positif. Achmad et al. (2022) menekankan bahwa konsistensi dan kesinambungan dalam penerapan penilaian karakter sangat penting untuk mencapai hasil yang efektif.

Melalui analisis ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar sebagai penguatan karakter pada Kurikulum Merdeka, penelitian ini akan menjelajahi kontribusi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Artikel ini akan membahas peran ekstrakurikuler wajib sebagai alat pengembangan potensi peserta didik dan bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka menjadi fondasi untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang berkualitas.

METODE

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah tinjauan literatur (*literature review*). Tinjauan literatur adalah tulisan yang menyusun argumen secara logis berdasarkan pemahaman mendalam tentang informasi terbaru terkait suatu topik studi. Ini bertujuan untuk menguatkan sebuah pendapat yang kuat dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Lawrence A. Machi, 2016). Tinjauan literatur menurut Grertham (2021) memainkan peran penting dalam menguraikan pengetahuan terkini tentang suatu topik. Ada dua jenis utama tinjauan: sistematis dan non-sistematis. Tinjauan sistematis didesain untuk menjadi ilmiah, transparan, dan dapat direproduksi. Dalam melakukannya, ada tujuh langkah yang perlu diikuti untuk menghasilkannya dengan baik. Salah satunya adalah merancang kriteria penyaringan agar jumlah paper yang direview dapat dikurangi. Proses meta-analisis digunakan dalam tinjauan ini untuk menganalisis setiap studi secara kuantitatif sebelum disintesis dengan yang lain. Sebaliknya, tinjauan non-sistematis lebih fokus pada mengeksplorasi apa yang telah dikemukakan literatur tentang suatu masalah. Meskipun demikian, baik tinjauan sistematis maupun non-sistematis berupaya menghindari subjektivitas sebisa mungkin. Dalam konteks tesis atau disertasi, penting untuk memperhatikan bahwa tinjauan literatur juga harus ketat, komprehensif, dan transparan. Namun, kebutuhan akan orisinalitas tidak selalu berarti harus menemukan hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Ide-ide inovatif bisa timbul dari cara sederhana dalam menghasilkan pertanyaan penelitian yang mendalam. Akhirnya, sebuah tinjauan literatur

harus membangun dengan alami pertanyaan-pertanyaan khusus yang menjadi inti dari proyek yang sedang dijalani. Pada penelitian ini digunakan tinjauan literatur jenis tinjauan non-sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian oleh Irwanto & Jatningsih pada tahun 2013, pramuka dianggap sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari sistem pendidikan. Ini berarti bahwa pramuka merupakan kegiatan yang dijalankan di luar jam pelajaran resmi di sekolah atau universitas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, siswa tidak hanya dilatih tetapi juga ditanamkan dengan nilai-nilai karakter yang relevan dengan identitas bangsa.

Pramuka berasal dari singkatan Praja Muda Karana yang menggambarkan pemuda yang aktif dalam berkreasi. Setiap warga Indonesia yang bergabung dalam pramuka diharapkan menerapkan nilai-nilai satya dan darma pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di sekolah, pramuka memberikan dampak positif bagi siswa seperti peningkatan dalam kedisiplinan, kemampuan mandiri, rasa tanggung jawab, semangat nasionalisme, interaksi sosial, dan pengembangan keterampilan (Laksono, 2018; Ajirna & Nasir Yusuf, 2018).

Menurut Supardi (2014), nilai-nilai karakter yang umumnya terdapat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka mencakup aspek konstruktif, keyakinan diri, keteraturan, ketekunan, ketaatan pada norma sosial, semangat pengabdian, toleransi, dinamisme, kegigihan, kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, keberanian, disiplin, kemandirian, kerja keras, kesederhanaan, dan semangat yang tinggi. Nilai-nilai tersebut merupakan inti dari kegiatan pramuka dan merupakan nilai-nilai positif yang diajarkan serta ditanamkan kepada anggota pramuka sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, khususnya pada Bab II Pasal 3 yang menguraikan fungsi dari Gerakan Pramuka (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, n.d.). Gerakan pramuka berperan sebagai sarana pendidikan nonformal di lingkungan sekolah yang bertujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan arahan Pendidikan Nasional. Sebagai program nonformal, pramuka berupaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Nasional dalam membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat (Woro, 2016).

Banyak karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti baris berbaris dan tali temali, sebagaimana yang disoroti oleh Basit (2017). Dalam baris berbaris, karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan saat siswa patuh pada peraturan dan mengutamakan tugas daripada kepentingan pribadi. Sedangkan dalam kegiatan tali temali, ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab muncul ketika siswa belajar membuat simpul, bekerja secara detail dengan tali, serta bekerja sama dan membagi tugas dalam kelompok. Implementasi karakter-karakter tersebut menjadi penting dalam upaya membentuk karakter siswa secara menyeluruh melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kegiatan baris berbaris merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Menurut hasil penelitian Basit (2017:27), kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerjasama, dan tanggung jawab. Implementasi karakter disiplin tercermin dari konsistensi siswa dalam mematuhi aturan serta prioritas mereka terhadap tugas-tugas yang diberikan daripada kepentingan pribadi. Di samping itu, kegiatan ini juga merangsang kreativitas siswa dalam berkolaborasi dengan orang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Seiring dengan itu, kegiatan baris berbaris membantu dalam membentuk pola pikir yang menghargai aturan dan tanggung jawab dalam mengerjakan suatu tugas, mengajarkan siswa untuk menjadi anggota yang berkontribusi dalam sebuah tim, serta mendorong mereka untuk menemukan cara-cara kreatif dalam menyelesaikan tugas bersama-sama.

Dalam kegiatan tali temali, upaya ditujukan untuk mengembangkan karakteristik siswa, seperti ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian Basit (2017:28), penerapan nilai-nilai ini melalui proses pembuatan simpul, ikatan,

serta pembuatan tandu. Ketelitian tercermin ketika siswa bekerja pada tali dengan cermat untuk membentuk simpul yang tepat guna, memastikan kekuatan dan keterhubungan yang diperlukan untuk pembuatan alat. Siswa belajar untuk fokus dan teliti agar pekerjaan selesai dengan baik dan teratur.

Sementara itu, karakter kesabaran terasah ketika siswa secara perlahan dan hati-hati menyusun serta memasang tali temali dengan tujuan agar alat yang dihasilkan dapat memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan. Dalam konteks kerjasama, pembinaan dilakukan ketika siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memasang dan menggunakan tali temali, serta membagi tugas untuk menyelesaikannya dengan cepat. Dengan demikian, melalui kegiatan tali temali, siswa tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga mengembangkan karakter seperti ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab dalam konteks aktivitas sehari-hari.

Dalam kegiatan tali temali, fokus utama adalah mengembangkan karakteristik siswa seperti ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. Berdasarkan studi oleh Basit (2017:28), nilai-nilai karakter ini muncul melalui pembentukan simpul, ikatan, dan tandu. Ketelitian terlihat saat siswa bekerja dengan teliti pada tali untuk membentuk simpul yang sesuai dan terhubung dengan baik, memastikan keseluruhan alat berfungsi dengan baik dan terorganisir dengan rapi.

Sementara karakter kesabaran terbentuk ketika siswa dengan hati-hati dan perlahan menyusun serta memasang tali temali agar dapat memberikan manfaat yang diinginkan dalam penggunaannya. Selain itu, karakter kerjasama dan tanggung jawab ditonjolkan oleh pembina ketika siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memasang dan menggunakan tali temali, serta membagi tugas agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien.

Melalui kegiatan tali temali, siswa bukan hanya mempelajari keterampilan praktis, namun juga mengasah karakter seperti ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas dalam Dasa Dharma nomor 1 mewajibkan anak pramuka untuk taat pada perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Mereka juga diminta untuk memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari dengan doa, serta menunjukkan penghormatan dan ketaatan kepada kedua orang tua, menunjukkan kasih kepada saudara, sesama, dan semua makhluk hidup. Kegiatan keagamaan yang ditanamkan dalam pramuka sangat berpengaruh terhadap keyakinan agama peserta jika kegiatan ekstrakurikuler ini dijalankan dan diikuti dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keyakinan agama siswa (Taha, Siraj & Naro, 2019).

Kepramukaan berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter siswa, terutama dalam aspek kemandirian. Kegiatan ekstrakurikuler seperti baris-berbaris, pembuatan tenda, kegiatan bertahan hidup saat berkemah, serta permainan yang seringkali diadakan dalam kegiatan pramuka, semuanya membentuk rasa mandiri pada anggota pramuka. Pengalaman yang diperoleh siswa dari eksplorasi kegiatan ekstrakurikuler sangat berharga saat mereka menjadi instruktur pramuka di sekolah (Prihanawati & Hidayah, 2018).

Nilai-nilai kemandirian yang terkait dengan kegiatan pramuka juga sangat berguna dalam membentuk karakter semua siswa yang mengikuti program ini. Saat berkemah, nilai-nilai karakter mandiri ditanamkan melalui pengalaman menghadapi tantangan, mengambil keputusan dalam situasi tertentu, membangun kepercayaan diri, dan mengenali kemampuan diri. Selain menitikberatkan pada peran independen, kegiatan berkemah juga menjadi tolok ukur bagi siswa dalam mengevaluasi sejauh mana mereka menerapkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota pramuka.

Nasionalisme memiliki peran yang vital bagi negara karena mencerminkan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air mereka. Konsep nasionalisme Pancasila mendorong individu untuk merawat keutuhan serta nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi. Ada banyak kegiatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme pada siswa, seperti hasil penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi memengaruhi perkembangan intelektual siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa

dapat membentuk sikap nasionalis seperti keberanian, tanggung jawab, kepemimpinan, serta rasa cinta terhadap tanah air, yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan dalam kegiatan pramuka (Surono, 2017).

SIMPULAN

Penelitian dan pandangan dari beberapa sumber menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa. Pramuka bukan hanya merupakan bagian dari sistem pendidikan di luar jam pelajaran resmi, tapi juga sebuah wadah bagi siswa untuk dilatih dan ditanamkan dengan nilai-nilai karakter yang relevan dengan identitas bangsa. Sejumlah nilai karakter seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan semangat nasionalisme diidentifikasi sebagai hasil dari partisipasi dalam kegiatan pramuka, sesuai dengan studi yang dilakukan oleh berbagai peneliti. Undang-Undang tentang Gerakan Pramuka juga menegaskan pentingnya nilai-nilai positif ini sebagai bagian integral dari pramuka. Pendidikan karakter, dengan fokus pada kebajikan yang baik secara objektif, juga ditekankan sebagai aspek yang penting dalam konteks pendidikan pramuka. Selain itu, kegiatan spesifik seperti baris berbaris dan tali temali telah terbukti secara konkret membentuk karakteristik penting seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kerjasama pada siswa yang terlibat. Semua ini menunjukkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka mampu menghadirkan peran yang penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, yang nantinya dapat membawa dampak positif bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Ajirna, A., & Hasan, H. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 3(3).
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Basit, A. (2017). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa di SDIT Islamiyah Sawangan Depok (Bachelor's thesis).
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Greetham, B. (2021). Red Globe Press/Macmillan Education.
- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 211. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Hayati, F. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 425-433.
- Irwanto, A. C., & Jatiningih, O. (2013). Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di smp negeri 1 sugio kabupaten lamongan. *Jurnal Pendidikan*, 3.
- Kenanga, F. (2014). Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 132–139. <https://doi.org/10.21009/jiv.0902.7>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Lawrence A. Machi, B. T. (2016). SAGE Publications.

- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>
- Magrisa, T., Wardhani, K. D. K., & Saf, M. R. A. (2018). Implementasi Metode SMART pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Siswa SMA. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 13(1), 49. <https://doi.org/10.30872/jim.v13i1>
- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959.
- Sudirman Anwar, S. P. I. M. P. I. (2015). *Management Of Student Development*. Indragiri TM. <https://books.google.co.id/books?id=rGcVBgAAQBAJ>
- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11-15
- Supriadi, U. S. (2014). Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Edutech*, 13(3), 374-385.
- Surono, K. A. (2017). Penanaman karakter dan rasa nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di smp n 4 singorojo kabupaten kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1).
- Taha, M., Siraj, A., & Naro, W. (2019). Implementasi Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Sultan Hasanuddin. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 17(2), 81-102.
- Prihanawati, D. R., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas V Sd Negeri Cibuk Lor Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 35-44.
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).